

***FLY PAPER EFFECT PADA UNCONDITIONAL GRANTS
DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
TERHADAP BELANJA DAERAH
(Penelitian pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat)***

Universitas Widyatama Bandung

*Email: dini.arwaty@widyatama.ac.id
Ruth Marselly M*

ABSTRAK

Flypaper effect merupakan suatu kondisi dimana stimulus terhadap pengeluaran daerah yang disebabkan transfer (*unconditional grants*) dari pemerintah pusat lebih besar daripada pendapatan asli daerah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *unconditional grants* dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah dan mengetahui kemungkinan terjadinya *flypaper effect* pada belanja daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2008-2012.

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Belanja daerah sebagai variabel dependen sedangkan *unconditional grants* dan pendapatan asli daerah sebagai variabel independen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori. Analisis statistik menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana pengujian secara parsial dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 20*.

Hasil penelitian ini, pertama menunjukkan bahwa *unconditional grants* berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap belanja daerah, pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap belanja daerah. Kedua, nilai koefisien *unconditional grants* lebih besar daripada nilai koefisien pendapatan asli daerah dan keduanya signifikan. Hal ini menunjukkan terjadinya *flypaper effect* pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. Ketiga, untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya dilakukan pengujian secara sektoral pada masing-masing kabupaten dan kota menunjukkan bahwa terdapat 18 kabupaten/kota yang terjadi *flypaper effect* dan 8 kabupaten/kota yang tidak terjadi *flypaper effect*.

Kata Kunci: *Flypaper Effect, Unconditional Grants, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah*

ABSTRACT

Flypaper effect is a condition where stimulus to local expenditure caused transfer (*unconditional grants*) from the central government greater than local revenue. This research is intended to know the influence of *unconditional grants* and local revenue to local expenditure and to detect the possibility of *flypaper effect* occurrences at local expenditure regency and municipality in West Java province 2008-2012.

The sample in this research is 26 regency or municipality in West Java Province. Local expenditure as dependent variable while *unconditional grants* and local revenues as independent variable. Statistical analysis using multiple linear regression analysis, testing the effect of partial or T test using the program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 20*.

The result of this research, the first show that *unconditional grants* have a significant and have positive relationship to local expenditure, local revenue have a significant and have positive relationship to local expenditure. Second, the value of the coefficient of *unconditional grants* is greater than the value of the coefficient of local revenue and both are significant. This indicates the

occurrence of flypaper effect of regency and municipality in West java Province. Third, to distinguish with previous research conducted testing sector in each regency and municipality shows that there are 18 regency or municipality that occurred flypaper effect and 8 regency or municipality that did no occurred flypaper effect.

Keywords: flypaper effect, unconditional grants, local revenue, local expenditure.

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah ditetapkan pada Undang-Undang No 32 Tahun 2004 menjelaskan bahwa sumber-sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Pendapatan Asli Daerah meliputi, hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Bentuk dana perimbangan terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Reformasi dalam pengelolaan keuangan ini meliputi seluruh aspek dalam pengelolaan keuangan, mulai dari penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi pengelolaan keuangan pemerintah (Departemen Keuangan, 2004).

Dalam pelaksanaan otonomi daerah pemerintah pusat tetap memberi dana bantuan melalui transfer dana perimbangan keuangan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tujuan dari transfer adalah untuk mengurangi kesenjangan fiskal antar pemerintah dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum di seluruh negeri (Sidik et al, 2012).

Bagi pemerintah daerah adanya transfer dana perimbangan ini menjadi alternatif dalam pembiayaan pembangunannya. Sebagaimana diketahui sumber penerimaan daerah berasal dari PAD, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan bantuan. Namun dalam kenyataannya, kemampuan keuangan daerah masih di dominasi oleh peran transfer dana perimbangan dalam APBD-nya. Sementara PAD masih belum menunjukkan kemandirian daerah seperti yang diharapkan dalam semangat otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dampak dari kondisi keuangan daerah demikian dapat berakibat pada terbatasnya pendanaan untuk pembiayaan daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya.

Identifikasi Masalah

- Apakah *Unconditional Grants* berpengaruh terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2008-2012.
- Apakah PAD berpengaruh terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2008-2012.

- Apakah terjadi *flypaper effect* pada pengaruh *Unconditional Grants* dan PAD terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2008-2012.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Flypaper Effect*

Definisi *flypaper effect* menurut Listiorini (2012:2) adalah:“*Flypaper effect* merupakan suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon belanja lebih banyak dengan menggunakan dana perimbangan yang diprosikan dengan DAU (dana alokasi umum), DAK (dana bagi hasil) untuk kepentingan belanja daerah daripada menggunakan PAD (pendapatan asli daerah).”

2.2 Teori Transfer

Definisi transfer menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yaitu:“Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari satu entitas pelapor dari atau kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil”.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, definisi transfer dana perimbangan adalah:“Transfer dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk menandai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”.

Transfer Tanpa Syarat (*Unconditional Grants*)

Menurut Brodjonegoro dan Vazquez (2002:15), definisi transfer tanpa syarat (*unconditional grants*) yaitu:“Transfer tanpa syarat (*unconditional grants*) merupakan transfer kepada pemerintah daerah yang tidak disertai ikatan atau syarat tertentu dalam arti daerah dapat menggunakan atau mengalokasikannya kepada penggunaan-penggunaan yang dikehendaki oleh daerah yang bersangkutan”.

2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan ketentuan umum dalam UU Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 18, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah:“Pendapatan Asli Daerah, yang selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Menurut Mardiasmo (2012:132), Pendapatan Asli Daerah adalah:“PAD adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah”.

2.4 Belanja Daerah

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menyatakan bahwa:“Belanja

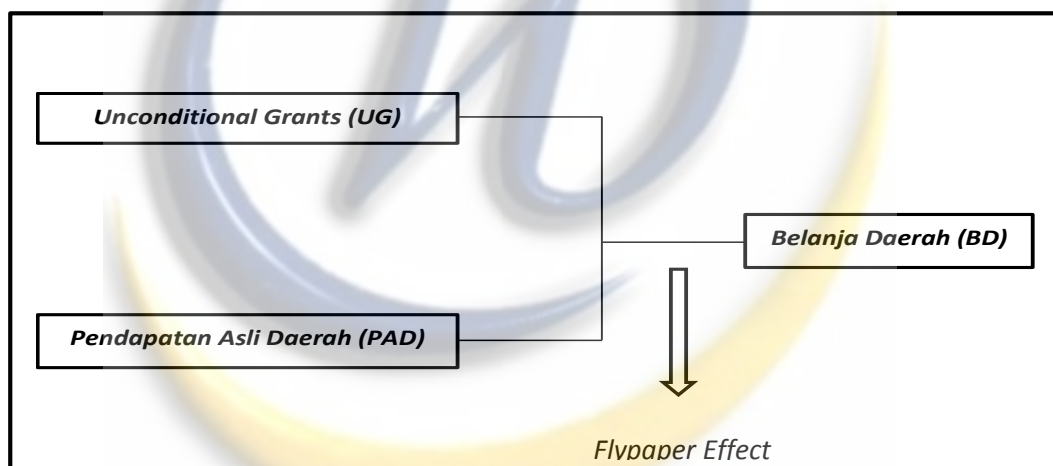
daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan”.

Sedangkan pengertian belanja daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005, adalah:“Semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah.”

2.5 Kerangka Pemikiran

Flypaper effect merupakan sebuah fenomena yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak atau lebih boros dengan menggunakan *unconditional grants* daripada menggunakan PAD. Fenomena *flypaper effect* membawa implikasi lebih luas bahwa transfer akan meningkatkan belanja pemerintah daerah yang lebih besar daripada penerimaan transfer itu sendiri.

Kerangka konseptual :



2.6 Hipotesis Penelitian

H₁ : *Unconditional Grants* (DAU dan DBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

H₂ :PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah *unconditional grants* (UG), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja daerah yang dilaporkan dalam Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2008-2012. (Sumber :www.djpk.go.id.)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat berjumlah 26 yang terdiri dari 17 Kabupaten dan 9 Kota.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi (*documentation*).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel, Indikator

Operasionalisasi Variabel	Indikator
<i>Flypaper Effect</i>	- Dana Alokasi Umum (DAU) - Dana Bagi Hasil (DBH)
Variabel X ₁ : <i>Unconditional Grants</i> (UG)	- Dana Alokasi Umum (DAU) - Dana Bagi Hasil (DBH)
Variabel X ₂ : Pendapatan Asli Daerah (PAD)	- Pajak Daerah - Retribusi daerah - Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan - Lain-lain PAD yang sah
Variabel Y: Belanja Daerah	- Belanja Tidak Langsung - Belanja Langsung

Metode Penelitian dan Metode Analisis Data

Suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan bias yang kecil dan meningkatkan kepercayaan. (Soehartono 2000:33)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, menggunakan bantuan *software IBM SPSS 20*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Belanja Daerah	1344890108600,2540	680756921669,20960	130
UG	884099036373,3077	357381496774,07495	130
PAD	159623774031,9385	151067630970,04007	130

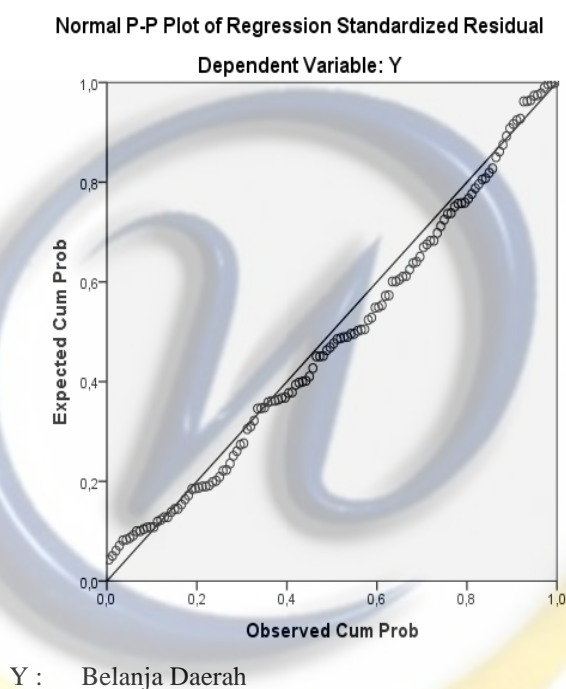
Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver. 20

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat:

Unconditional Grants menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.

Pendapatan Asli Daerah menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.
Belanja Daerah menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**



**Gambar 4.1
Grafik Distribusi Normal**

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver. 20

Dari gambar 4.1 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi data penelitian mengikuti distribusi normal (persyaratan normalitas bisa dipenuhi). Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan tes *Kolmogorof-Smirnov*.

**Tabel 4.2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000817
	Std. Deviation	63986606683 2,97920000

Most Extreme Differences	Absolute Positive	,072
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,818
Asymp. Sig. (2-tailed)		,515

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver. 20

Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	798580430221,724	154674139236,340		,163	,000		
1 UG	,816	,200	,429	12,088	,000	,633	1,580
PAD	1,100	,472	,244	8,327	,002	,633	1,580

- a. Dependent Variable: Belanja Daerah
Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver. 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara ketiga variabel bebas.

Uji Autokorelasi

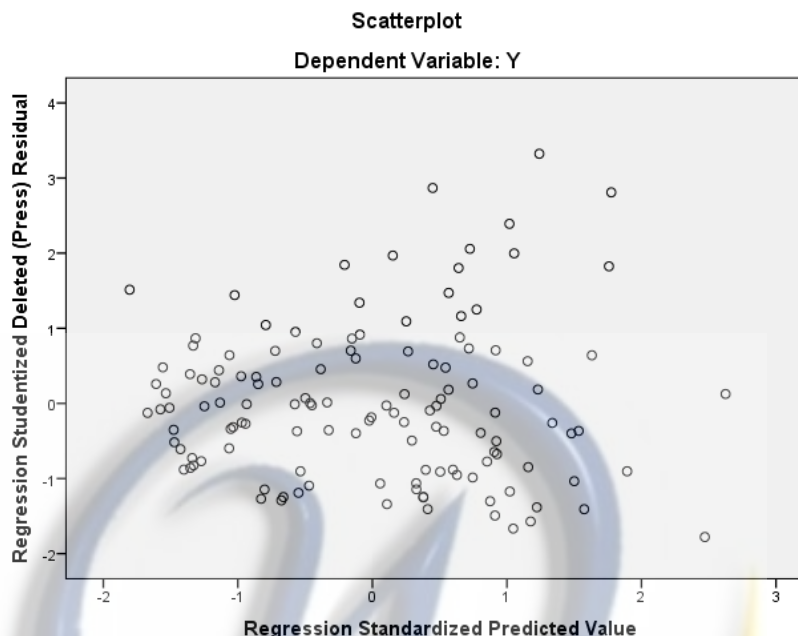
Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,941 ^a	,917	,103	644884701099,66630	1,985

- a. Predictors: (Constant), PAD, UG
b. Dependent Variable: Belanja Daerah
Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver. 20

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Y: Belanja Daerah

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver. 20

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *Scatterplot* pada gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil output regresi di dapat persamaan regresi (dalam jutaan) sebagai berikut:

$$Y = 798.580.430.221 + 0,816 X_1 + 1,100 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, menjelaskan bahwa:

$\alpha = 798.580.430.221$ merupakan nilai konstanta yang artinya bahwa garis regresi memotong sumbu Y pada titik 798.580.430.221 dan juga merupakan nilai dependen taksiran pada saat nilai X_1 dan X_2 sama dengan nol.

$b_1 = 0,816$ merupakan koefisien arah regresi linier positif yang artinya bahwa setiap kenaikan UG (X_1) sebesar 1 rupiah akan menyebabkan kenaikan pada belanja daerah (Y) sebesar 0,816 rupiah, dengan asumsi PAD (X_2) konstan.

$b_2 = 1,100$ merupakan koefisien arah regresi linier negatif yang artinya bahwa setiap kenaikan PAD (X_2) sebesar 1 rupiah akan menyebabkan kenaikan belanja daerah (Y) sebesar 1,100 rupiah, dengan asumsi UG (X_1) konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Unconditional Grants* (UG) terhadap Belanja Daerah

Tabel 4.5

Hasil Uji t (X₁) terhadap (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	872023595931,592	154011664155,349		5,662	,000
UG	,535	,162	,281	5,310	,001

a. Dependent Variable: BD

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver. 20

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.5 diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,310 > 1,657$). Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ ($0,001 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel UG berpengaruh secara individual terhadap variabel belanja daerah adalah signifikan. H_{a1} : UG berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah

Tabel 4.6

Hasil Uji t (X₂) terhadap (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1333613468133,533	87367618378,376		6,164	,000
PAD	,071	,398	,016	6,277	,000

a. Dependent Variable: BD

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver. 20

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.6 diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,277 > 1,657$) dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh secara individual terhadap variabel belanja daerah adalah signifikan. H_{a2} : PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

Tabel 4.7
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,966E+21	2	3,483E+21	8,375	,000 ^b
	Residual	5,281E +22	127	4,158E+20		
	Total	5,978E+22	129			

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

b. Predictors: (Constant), PAD, UG

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} dari hasil pengolahan data sebesar 8,375 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Diperoleh nilai F_{tabel} (2,680) maka pada kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *unconditional grants* dan pendapatan asli daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat untuk tahun anggaran 2008-2012.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,941 ^a	,917	,103	644884701099,66630	1,985

a. Predictors: (Constant), PAD, UG

b. Dependent Variable: Belanja Daerah

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver. 20

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai R sebesar 0,941 (94,1%). R di atas 50%.. Artinya bahwa variabel *Unconditional Grants* (UG) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mampu dijelaskan oleh variabel Belanja Daerah sebesar 91,7%, sedangkan sebesar 8,3% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Flypaper Effect pada masing-masing Kabupaten/Kota

Berdasarkan hasil analisis pengujian fenomena *flypaper effect* pada masing-masing kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa dari 26 kabupaten/kota yang diteliti diantaranya terdapat 18 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang terjadi *flypaper effect* dan 8 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2008-2012 yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten

Cianjur, Kabupaten Karawang, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Sukabumi, dan Kota Tasikmalaya yang tidak terjadi *flypaper effect* pada pengeluaran daerahnya, sehingga menunjukkan bahwa lebih dominannya Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang masih bergantung pada transfer dari pemerintah pusat dalam pengeluaran belanjanya daripada meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

Secara empiris penelitian ini membuktikan bahwa belanja daerah lebih dipengaruhi oleh jumlah DAU dan DBH daripada jumlah PAD yang diterima dari Pemerintah Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat terhadap Pemerintah Pusat masih tinggi atau mengarah pada tidak mandirinya daerah dalam pendanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerahnya.

4.2.2 Pengaruh *Unconditional Grants* terhadap Belanja Daerah

Pengaruh antara *unconditional grants* dengan belanja daerah diidentifikasi oleh koefisien beta sebesar 0,535. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *unconditional grants* maka semakin tinggi belanja daerah. Berdasarkan hasil pengujian pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikansi variabel *unconditional grants* sebesar 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *unconditional grants* terhadap belanja daerah, dengan asumsi variabel PAD konstan.

Melihat data bahwa sebagian besar daerah memiliki persentase kontribusi antara 75,72 – 62,26 persen terhadap belanja daerahnya, hal ini berarti belanja daerah dibiayai oleh 75,72 – 62,26 persen dari *unconditional grants*. Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa Kota/Kabupaten di Jawa Barat mengalami ketergantungan keuangan yang tinggi pada pemerintah pusat.

4.2.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah

Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Belanja Daerah diidentifikasi oleh koefisien beta sebesar 0,071. Koefisien yang bernilai positif ini dapat diartikan bahwa PAD dengan belanja daerah terdapat hubungan yang searah sebesar 0,071.

Berdasarkan hasil pengujian pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikansi (sig.) untuk variabel PAD sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PAD terhadap variabel belanja daerah, dengan asumsi variabel UG konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- *Unconditional Grants* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap belanja daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2008-2012.

- Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap belanja daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat selama periode 2008-2012.
- Nilai koefisien *unconditional grants* lebih besar dari nilai koefisien pendapatan asli daerah dan keduanya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi *flypaper effect* pada respon belanja pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2008-2012.

5.2 Saran

- Hasil penelitian ini menunjukkan Pemerintah Daerah dalam pembiayaan lebih bertumpu pada kemampuan pemerintah pusat melalui *unconditional grants*. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan pendapatan asli daerah meliputi: (1) intensifikasi dan ekstensifikasi pungutan daerah dalam bentuk retribusi atau pajak; (2) eksplorasi sumber daya alam; dan (3) investasi daerah melalui penggalangan dana atau menarik investor.
- Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel kabupaten/kota yang diuji, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Disarankan agar mengambil sampel Kabupaten/Kota di luar Provinsi Jawa Barat, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui daerah-daerah mana saja yang sudah mandiri maupun belum mandiri dalam mengatur pembiayaan daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Erika dan Allan Maslove. 2009. *Innovation in Transfer Payments to Local Governments: The Case of the Gas Tax Fund*. Submitted to the Workshop on: Cities and Multilevel Governance – American and Canadian Perspectives: the Federal Government and Multilevel Governance in Canada Canadian Political Science Association 81th Conference May 27th-Public Policy and Administration Carleton University Ottawa, Canada.
- Brodjonegoro, Bambang dan Martinez-Vazquez. 2002. *An Analysis of Indonesia's Transfer System: Recent Performance and Future Prospects*. Working Paper 02-13, International Studies Program, Andrew Young School of Public Policy Studies, Georgia State University.
- Burhanuddin, Ahmad. 2012. *Pengaruh Belanja Pegawai, Investasi Pemerintah Dan Pembayaran Utang Pemerintah Daerah Terhadap Fenomena Flypaper Effect*. AAJ Vol.1 No. 1.
- Departemen Keuangan. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*. Diakses dari: www.sjdih.depkeu.go.id, tanggal: 31 Januari 2014.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Iskandar, Irham. 2012. *Flypaper Effect Pada Unconditional Grant*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 13 No. 1.
- Koleman, Ajik. 2008. "Flypaper Effect Incorporating Spatial Independence". *Review of Urban & Regional Development Studies* 20, no. 2: 86-102.
- Kuncoro, Haryo. 2007. *Fenomena Flypaper Effect pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X, UNHAS Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Kurnia, Eka Daddy dan Candra Fajri Ananda. 2013. *Analisis Flypaper Effect Berdasarkan Pemetaan Indeks Kemampuan Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur)*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kusumadewi, Diah Ayu dan Arief Rahman. 2007. *Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Indonesia*. JAAI, Vol. 11 No. 1.
- Listiorini. 2012. *Fenomena Flypaper Effect Pada Dana Perimbangan dan pendaparan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 4 No. 2.
- Maimunah, Mutiara. 2006. *Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Masdjoko, Gregorius N. Dan Sukartono. 2009. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Serta Analisis Flypaper Effect Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah Tahun 2006 – 2008*. Tema Vol. 6 Edisi 1 Hal 32-50.
- Oates, W.E. 1979. "Lump-Sum Intergovernmental Grants Have Prices Effects", dalam P.M. Mieszkowski dan W.H. Oakland, (Ed.), *Fiscal Federalism and Grants-in-Aid*, The Urban Institute, Washington, DC: 23-30.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang *Akuntansi Pemerintahan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 *Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2004. *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi Belanja Daerah*

- (studi empiris di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY). JAAI, Vol. 8. No. 2.
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. *Flypaper Effect Pada Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Jawa. Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 11 No. 1.
- Roemer.J.E. dan Joaquiun Silvestre. 2000. *The Flypaper Effect is not an Anomaly*. Journal of Economic Literature. Classification Number: D72. H41. H71. H77. March 2000.
- Sidik, Machfud, B. Raksasa Mahi, Robert Simanjuntak, & Bambang Brodjonegoro. 2012. *Dana Alokasi Umum – Konsep, Hambatan, dan Prospek di era Otonomi Daerah*. Kompas, Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama, Bandung.
- Simanjuntak, Timbul Hamonagan dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Raih Asa Sukses, Jakarta.
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudrajat. 2010. *Fenomena Flypaper Effect pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*. Jurnal ESAI, Vol. 4 No. 3 Juli 2010.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabet, Jakarta.
- Suyanto. 2010. *Flypaper Effect Theory Dalam Implementasi Kebijakan Desentralisasi Fiskal*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11 No. 1, Juni 2010, hlm.69-92.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Yani, Ahmad. 2009. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.